

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia . Makanan tradisional. Makanan tradisional yang di buat dari kedelai seperti tempe, tahu, tauco dan kecap umum di konsumsi sebagai sumber protein setiap hari oleh masyarakat terutama di Jawa dan Bali. Namun sampai saat ini Indonesia belum mampu mencapai swasembada kedelai. Penyebab utamanya adalah luas areal panen belum memadai dan produktivitasnya masih rendah. Adanya penurunan produktivitas disertai penurunan luas lahan sangat berpengaruh terhadap total produksi kedelai dalam negeri. Produksi kedelai di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan 847.16 ribu ton biji kering atau mengalami peningkatan sebesar 4.00 ribu ton (0.47%) dibandingkan tahun 2012 dengan produksi sebesar 843.15 ribu ton biji kering, namun produktivitas diperkirakan mengalami penurunan sebesar 0.03 kwintal/hektar (0.20%) (BPS 2013). Menurut data Kementerian Perdagangan RI, konsumsi kedelai di Indonesia sebesar 2.25 juta ton/tahun dan kekurangan pasokan kedelai diperoleh dengan melakukan impor dari Amerika Serikat (Nugrayasa 2013 *dalam* Hartoyo *et al* 2014). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri pemerintah melakukan impor. Impor kedelai memberikan dampak negatif terhadap ketahanan pangan. Beberapa upaya untuk menekan laju impor tersebut adalah melalui strategi perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas (varietas unggul) (Hartoyo *et al* 2014).

Di Provinsi Gorontalo dari tahun 2004-2009 produksi kedelai mengalami fluktuasi dari tahun ketahun data BPS Provinsi Gorontalo dari tahun 2004 produksi mencapai 1.283 ton pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 214,37 persen bila dibanding dengan produksi tahun 2005 dan pada tahun 2006 mengalami kenaikan 66,77 persen dibanding dengan produksi tahun 2005. Pada tahun 2007 dan 2008 produksi tanaman kedelai di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan masing-masing 15,44 persen dan 55,85 persen tetapi pada tahun 2009 mulai dilakukan pengembangan tanaman kedelai khususnya di Kabupaten Pohuwato yang mengakibatkan terjadinya peningkatan produksi sebesar 119,85 persen bila dibandingkan dengan produksi tahun 2008 (Nur, 2014)

Peningkatan produksi kedelai selama ini dilakukan dengan tiga cara yakni : (1) Meningkatkan produktivitas lahan (2) perluasan areal penanaman dan (3) diversifikasi pangan. Perluasan areal tanam membutuhkan prasarana dan sarana serta biaya sangat tinggi, sementara dana terbatas, maka pendekatan yang dilakukan adalah meningkatkan IP (Indeks Pertanaman) (Koloi, 2005).

Masalah gizi yang dihadapi oleh penduduk Indonesia dewasa ini antara lain adalah kekurangan protein. Mengingat hasil pengolahan kedelai mudah didapat, merupakan sumber protein nabati yang tinggi serta sudah dikenal masyarakat luas, maka selayaknyalah apabila produksi kedelai ditingkatkan untuk mengatasi masalah gizi tersebut. Nuraini (2002) menyatakan bahwa varietas G10428 yang dipanen muda saat berumur 76 dengan hasil polong muda sebesar 7,1 ton per ha lebih nyata dibanding perlakuan varietas NSI. Pada penelitian tersebut mencoba 2 varietas kedelai dengan kombinasi aplikasi pupuk kandang.

Menurut Helena (2000) menyatakan bahwa pada kedelai efisiensi pembentukan bahan kering oleh daun meningkat pada jarak tanam yang makin rapat dan bobot daun naik dengan cepat dari awal pertumbuhan tanaman dicapai pada fase produksi (pada fase pertengahan pengisian polong). Makin rapat jarak tanam indeks luas daun menunjukkan kenaikan hampir linear sampai dengan 62 hari setelah tanam sedangkan jumlah buku pertanaman semakin berkurang. Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
3. Bagaimana pengaruh interaksi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

3. Mengetahui pengaruh interaksi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menjadi bahan informasi kepada para petani tentang pengaruh varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Menambah wawasan penulis dalam hal pengetahuan waktu tanam dan pengaruh varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.
2. Terdapat pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai
3. Terdapat pengaruh interaksi varietas dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai.